

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada setiap variabel penelitian secara terpisah, yang dimana hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia merupakan faktor penting dalam penelitian karena mencerminkan tingkat kematangan seseorang dan mempengaruhi kemampuan menerima informasi, terutama terkait kesehatan. Semakin dewasa usia seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencari informasi dan pelayanan kesehatan yang tepat. (Haris, dkk 2022).

Pada usia dewasa, ibu cenderung lebih aktif dalam masyarakat dan lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, seperti di posyandu. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu kesehatan, termasuk stunting, sehingga mereka dapat berperan lebih baik dalam menjaga kesehatan keluarga. Menurut Eduan (2019), Usia seseorang mempengaruhi kemampuan memahami dan pola pikirnya. Semakin dewasa usia, semakin baik kemampuan memahami dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramdhan (2020), pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, inteligensi, lingkungan, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Semakin matang usia dan semakin baik pendidikan serta pengalaman seseorang, maka pengetahuan mereka juga cenderung meningkat.

b. Pendidikan

Pendidikan ibu memiliki kaitan erat dengan pengetahuan tentang stunting pada balita, terutama dalam membuat keputusan terkait gizi dan perawatan kesehatan anak. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih peduli dan mempertimbangkan gizi yang baik untuk anaknya (Yanti, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 8 orang. Rendahnya tingkat pendidikan ibu diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada kejadian stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2019, menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Haerunisa (2019), faktor internal seperti tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula kemampuan pemahaman dan daya ingat mereka dalam menyerap informasi, sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramdhan (2020) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, inteligensi, lingkungan, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Semakin tua usia seseorang, semakin baik perkembangan mentalnya. Inteligensi juga berperan dalam kemampuan belajar dan berpikir abstrak. Lingkungan dan budaya dapat membentuk pengetahuan seseorang, baik positif maupun negatif. Pendidikan merupakan fondasi penting untuk mengembangkan pengetahuan, sedangkan pengalaman menjadi guru terbaik dalam mengasah pengetahuan.

c. Pekerjaan

Menurut teori Notoatmodjo (2018), Ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan. Menurut teori, bekerja dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Namun, ibu rumah tangga memiliki kelebihan waktu untuk mengikuti penyuluhan kesehatan dan aktivitas sosial, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, meskipun mereka tidak bekerja di luar rumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dewi dan ariani (2021) yang menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 89 (74.2%) orang. Menurut Savita dan Amelia (2020), pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi stunting karena dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja, karena mereka lebih banyak memperoleh informasi melalui aktivitas pekerjaan mereka.

B. Analisa Bivariat

1. Pengaruh Kalender Edukasi Stunting Dan Video Makanan Sehat

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai pengujian *paired sample t test* adalah 0,000 pada *pre* dan *post* intervensi kalender edukasi stunting (KALSITING) dan video makanan sehat. Nilai rata-rata *pre* intervensi 66,93 dan *post* intervensi 84,33. Dapat disimpulkan rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting meningkat dari 66,93 sebelum edukasi menjadi 84,33 setelah diberikan edukasi kalender stunting dan video makanan sehat, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bernadetha (2020), media edukasi kalender lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan gizi. Penelitian

tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua media, dengan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan kalender. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kalender dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku secara signifikan dibandingkan dengan leaflet.

Menurut Penelitian Rahmawati (2019) dan Nuraini et al. (2019) menunjukkan bahwa informasi dan penggunaan media audio dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Penelitian Nuraini et al. membuktikan bahwa intervensi dengan media audio efektif meningkatkan pengetahuan ibu dari kategori cukup menjadi baik. Sejalan juga dengan Penelitian temuan Anggraini, dkk (2020) dan Rini (2020) yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil serta ibu tentang stunting. Kedua penelitian tersebut menemukan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan media audiovisual, dengan nilai p yang menunjukkan signifikansi statistik yang kuat.

Menurut opini peneliti, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan banyak peneliti menyatakan bahwa kalender edukasi stunting dan video makanan sehat berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan ibu. Hal ini karena media yang digunakan merupakan media informasi yang efektif dan mudah diterima oleh responden karena menarik dan mudah dipahami, media visual seperti video dan kalender juga dapat membantu ibu memvisualisasikan makanan sehat dan memahami konsep gizi yang baik. Kalender dapat menjadi pengingat rutin tentang tips gizi dan pencegahan stunting. Dengan demikian media edukasi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pencegahan stunting pada balita.

